

Kecerdasan Spiritual dan Kenakalan Remaja: Studi Korelasional pada Siswa SMK

Endah Budi Lestari^{1*}, Widyaning Hapsari², Itsna Iftayani³

endahb1903@gmail.com^{1*}, widyaninghapsari@umpwr.ac.id², itsnaiftayani@umpwr.ac.id³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between spiritual intelligence and juvenile delinquency at SMK PN 2 Purworejo. The method used in this research is quantitative with a correlational approach. Based on the Yamane formula calculation, the sample size taken is 145 respondents selected through the Stratified Random Sampling technique. Data analysis was conducted using SPSS 27.0, involving normality tests, linearity tests, and correlation tests. The analysis results indicate a significant negative relationship between spiritual intelligence and juvenile delinquency, with a correlation value of -0.245. This study shows that the higher the spiritual intelligence of students, the lower their tendency to engage in delinquent behavior. In line with these findings, the development of spiritual intelligence can be an effective strategy for reducing juvenile delinquency, as well as providing new insights for parents and educators in supporting students' character development.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Juvenile Delinquency, Students, Vocational School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan spiritual dan kenakalan remaja di SMK PN 2 Purworejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Berdasarkan perhitungan rumus Yamane, jumlah sampel yang diambil adalah 145 responden yang dipilih melalui teknik Stratified Random Sampling. Analisis data menggunakan SPSS 27.0 dengan tahapan uji normalitas, uji linieritas, dan uji korelasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan kenakalan remaja, dengan nilai korelasi sebesar -0,245. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku kenakalan. Sejalan dengan hasil penelitian ini, pengembangan kecerdasan spiritual dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi kenakalan remaja, serta memberikan pemahaman baru bagi orang tua dan pendidik dalam mendukung perkembangan karakter siswa.

Katakunci: *Kecerdasan Spiritual, Kenakalan Remaja, Siswa, SMK.*

Received:
28.02.2025

Revised:
12.03.2025

Accepted:
12.03.2025

Available online:
30.03.2025

Suggested citation: Lestari Endah Budi, Widyaning Hapsari & Itsna Iftayani (2025) Kecerdasan Spiritual dan Kenakalan Remaja: Studi Korelasional pada Siswa SMK. *Journal of Psychosociopreneur*, 4 (1), 154-160. [Open Access](https://doi.org/10.30605/jpsh.v4i1.154) | URL:<http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpsh>

¹ Corresponding Author: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 3 Purworejo;

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki perkembangan moral dan etika yang baik (Suwardani, 2020). Sekolah sebagai lembaga pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi siswa, termasuk kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (Kamaludin, 2020). Kecerdasan spiritual berkontribusi dalam membentuk karakter siswa agar mampu menghadapi tantangan hidup dan membuat keputusan yang lebih bijak dalam situasi sulit (Finka & Prasetya, 2018). Namun, di tengah upaya Pendidikan dalam menamakan nilai-nilai moral, fenomena kenakalan remaja masih menjadi permasalahan yang signifikan.

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu berusia remaja, yang dapat mencakup tindakan seperti minum-minuman keras, balapan liar, pencurian, dan seks bebas (Thoyibah, 2021). Menurut KPAI (2023), terdapat 19.593 kasus Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) yang melibatkan pencurian, narkoba, asusila, dan *bullying*. Di Purworejo, kasus tawuran antarsekolah pada 19 April 2024 menunjukkan bagaimana konflik dimulai dari media sosial yang berujung pada kekerasan fisik. Kejadian ini menegaskan bahwa kenakalan remaja masih menjadi isu yang memerlukan perhatian khusus.

Berbagai faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, termasuk tekanan sosial, lingkungan yang tidak sehat, kurangnya pengawasan keluarga, dan pengaruh negatif teman sebaya (Rianda, 2024). Selain itu, kegagalan dalam mengembangkan kontrol diri juga dapat menjadi faktor utama dalam perilaku menyimpang (Maiyulita & Syukur, 2024). Kegagalan ini mengindikasikan perlunya penguatan kecerdasan spiritual, karena kecerdasan ini dapat menjadi landasan bagi remaja untuk memahami nilai-nilai moral, mengontrol perilaku, dan membuat keputusan yang lebih baik (Saputra dkk., 2021).

Dalam konteks ini, kecerdasan spiritual dapat berfungsi sebagai benteng bagi remaja untuk terhindar dari perilaku menyimpang. Wibowo dkk. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki efek positif dalam mengurangi kenakalan remaja. Penelitian lain oleh Arifah dkk (2018) menemukan hubungan negatif antara kecerdasan spiritual dan perilaku prososial, yang menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan spiritual dapat berkontribusi pada pengurangan perilaku menyimpang. Namun, penelitian ini belum secara spesifik mengkaji peran kecerdasan spiritual dalam berbagai bentuk kenakalan remaja di lingkungan sekolah kejuruan.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program-program pendampingan untuk peningkatan kecerdasan spiritual serta mengurangi kenakalan remaja khususnya di SMK PN 2 Purworejo.

METODE

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu mengkaji adanya hubungan antar variabel. Adnan dkk (2020) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian ini dilakukan di SMK PN 2 Purworejo yang beralamat di Jl, Kesatrian No. 17 Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK PN 2 Purworejo yang berjumlah 226 siswa. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, dimana populasi dibagi menjadi beberapa strata berdasarkan kelas dan dari setiap strata diambil sampel secara acak dengan alokasi proporsional. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane menghasilkan 145 responden dengan proporsi yang ditentukan berdasarkan jumlah siswa setiap kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Kuesioner penelitian ini menggunakan *hard copy* dan *soft copy* karena memudahkan responden untuk menjawab. Skala kecerdasan spiritual mengacu pada teori Zohar & Marshall (2007) dan telah digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh (Erika dkk., 2019). Sementara itu, skala kenakalan remaja mengadopsi penelitian Maulidya (2022) yang mengacu pada teori Jensen (1985). Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan pengukuran data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 27.00 for Windows melalui beberapa tahap pengujian. Pertama, uji normalitas dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk memastikan distribusi data normal. Kedua, uji linieritas digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara kecerdasan spiritual dan kenakalan remaja dengan melihat signifikansi dari nilai *F (Deviation from Linearity)*. Terakhir, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, dilakukan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dan kenakalan remaja dengan nilai korelasi $-0,245$. Hubungan ini bersifat negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin tinggi kecenderungan kenakalan remaja yang terjadi di kalangan siswa SMK PN 2 Purworejo. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang menegaskan pentingnya kecerdasan spiritual dalam mengurangi perilaku menyimpang di kalangan remaja.

Deskriptif data penelitian hubungan kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja pada siswa SMK PN 2 Purworejo, setelah dilakukan skoring dan diolah dengan SPSS 27.0 for Windows diperoleh data yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Spiritual	145	63	108	85.20	8.546
Kenakalan Remaja	145	52	76	65.99	5.304
Valid N (listwise)	145				

Kecerdasan Spiritual

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$X \geq 98,019$	13	8,97%
Tinggi	$89,473 \leq X < 98,019$	28	19,31%
Sedang	$80,927 \leq X < 89,473$	62	42,76%
Rendah	$72,381 \leq X < 80,927$	35	24,14%
Sangat Rendah	$X \leq 72,381$	7	4,83%
JUMLAH		145	100,00%

Kenakalan Remaja

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$X \geq 73,946$	7	4,83%
Tinggi	$68,642 \leq X < 73,946$	46	31,72%
Sedang	$63,338 \leq X < 68,642$	43	29,66%
Rendah	$58,034 \leq X < 63,338$	32	22,07%
Sangat Rendah	$X \leq 58,034$	17	11,72%
JUMLAH		145	100,00%

Berdasarkan data statistik deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual responden sebagian besar berada pada kategori sedang dengan frekuensi 62 (42,76%). Sementara itu, kenakalan remaja berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 46 (31,72%). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki kecerdasan spiritual pada tingkat sedang, masih terdapat proporsi yang signifikan dari responden yang menunjukkan perilaku kenakalan yang tinggi.

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan bantuan SPSS 27.0 for Windows dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka menunjukkan data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2019). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.46172999
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.034
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) untuk variabel kecerdasan spiritual dan kenakalan remaja sebanyak 145 responden. Hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji linearitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan berdistribusi linier, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ dikatakan berdistribusi tidak linier (Sugiyono, 2019). Setelah dilakukan analisis dengan bantuan SPSS 27.0 for Windows didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Linieritas
Tabel ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan Remaja *	Between (Combined)	903.436	32	28.232	1.005	.473
	Groups					
Kecerdasan Spiritual	Linearity	243.654	1	243.654	8.670	.004
	Deviation from Linearity	659.782	31	21.283	.757	.812
	Within Groups	3147.557	112	28.103		
	Total	4050.993	144			

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan dari hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sig. sebesar $0,812 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kecerdasan spiritual (X) dengan variabel kenakalan remaja (Y).

Yang terakhir yaitu uji korelasi. Kriteria yang digunakan jika signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan berkorelasi, sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ dikatakan tidak berkorelasi (Sugiyono, 2019). Peneliti melakukan analisis dengan uji korelasi dengan bantuan SPSS 27.0 for Windows didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Korelasi
Korelasi

		Kecerdasan Spiritual	Kenakalan Remaja
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	1	-.245**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	145	145
Kenakalan Remaja	Pearson Correlation	-.245**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	145	145

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan *Pearson Product Moment* diperoleh sebesar $-0,245$ dengan nilai sig $0,003$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan negatif antar variabel, artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja yang terjadi. Sebaliknya, jika kenakalan remaja semakin tinggi maka semakin rendah kecerdasan spiritual siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada jenjang SMP, SMA, dan SMK, yang menunjukkan pola hubungan negatif antara kecerdasan spiritual dan kenakalan remaja. Penelitian sebelumnya dilakukan pada jenjang SMP menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara kecerdasan spiritual dan kenakalan remaja. Beberapa penelitian menemukan bahwa siswa dengan kecerdasan spiritual tinggi cenderung memiliki tingkat kenakalan yang lebih rendah (Karimah, 2019; Nurhalimah, 2020). Kemudian, penelitian di jenjang SMA menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berperan penting dalam mengurangi kenakalan remaja, dengan korelasi negatif yang signifikan antara keduanya (Rizqiyah, 2021). Remaja dengan kecerdasan spiritual tinggi cenderung memiliki perilaku sosial yang lebih baik dan agresivitas yang lebih rendah (Sari dkk., 2022). Selain itu, penelitian juga menunjukkan hubungan signifikan antara kecerdasan spiritual dan kenakalan remaja, yang memperkuat argumen bahwa kecerdasan spiritual berkontribusi pada perilaku positif di kalangan remaja (Kairupan dkk., 2019). Dukungan keluarga juga berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak terkait kecerdasan spiritual (Maulidya, 2022). Pada jenjang SMK, penelitian Daudiah & Rahayu (2022) menunjukkan hasil serupa, di mana siswa dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki tingkat kenakalan yang lebih rendah. Selain itu, penelitian Rahmadina (2022) menegaskan bahwa semakin rendah kecerdasan spiritual siswa, semakin tinggi tingkat kenakalan remaja yang mereka tunjukkan.

Penelitian ini menekankan bahwa kecerdasan spiritual dapat berfungsi sebagai faktor pencegah yang efektif terhadap perilaku menyimpang pada remaja. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program bimbingan yang berfokus pada peningkatan kecerdasan spiritual, seperti bimbingan keagamaan, pelatihan nilai-nilai moral, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang menunjukkan adanya hubungan negatif dengan tingkat korelasi yang cukup kuat antara kecerdasan spiritual dan kenakalan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin tinggi kecenderungan kenakalan remaja yang terjadi di kalangan siswa SMK PN 2 Purworejo.

REFERENSI

- Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Erhaka Utama.
- Arifah, Nur, A. U., & Nurina, S. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.
- Daudiah, I., & Rahayu, F. D. (2022). Hubungan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMK Negeri Tuter Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.35891/jip.v11i2>
- Erika, A., Qomari, N., & Noviadri, I. (2019). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar. *UBHARA Management Journal*, 1(1), 122–134.
- Finka, C. I., & Prasetya, B. E. A. (2018). Relationship Between Spiritual Intelligence with Resilience in Teenagers Born in Poor Families. *Psikodimensia*, 17(2), 103. <https://doi.org/10.24167/psidim.v17i2.1533>.
- Jensen, L.C. (1985). *Adolescence: Theories, Research, Applications*. St. Paul, San Fransisco: West Publishing Co.
- Kairupan, M., Karame, V., & Karawisan, Y. V. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tombatu Kecamatan Tombatu. *Journal Of Community & Emergency*, 7(2), 255–269.
- Kamaludin, M. (2020). Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. *Jurnal Iqra Wal Amal IAIN Palu*, (1)1, 1–23.
- Karimah, A. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas Viii Smp Al Muayyad Surakarta*. 207. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28024/>
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan ANak. (2023). Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan di Indonesia. Korbannya Sebagian Besar Remaja. Databoks Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/2d9ed3f290c8209/ada-19-ribu-kasus-kekerasan-di-indonesia-korbannya-mayoritas-remaja>. Tanggal 9 Juni 2024.
- Kompas. (2024, 6 Mei). Tawuran Antarsekolah di Purworejo, Diamankan 12 Siswa, 5 Jadi Tersangka. Kompas daerah. <https://regional.kompas.com/read/2024/05/06/093749478/tawuran-antarsekolah-dipurworejo-12-siswa-diamankan-5-jadi-tersangka>. Tanggal 2 Juni 2024.
- Maiyulita, R., & Syukur, Y. (2024). Hubungan Kontrol Diri dengan Kenakalan Remaja di Sekolah. *AHKAM*. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i1.2742>.
- Maulidya, F. R. (2022). *Hubungan Peranan keluarga dengan kenakalan Remaja pada Siswa Siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Tumpang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurhalimah. (2020). *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa MTS Hasanah Pekanbaru* (Vol. 3). <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>.
- Rahmadina, T. M. (2022). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja Di Smk N 1 Padang*.
- Rianda, M. Z. (2024). *Perilaku Menyimpang Di Kalangan Pelajar: Pencegahan*. 1, 11–19. <https://doi.org/10.69693/jose.v1i2.48>.
- Rizqiyah, N. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Sma Kemala Bhayangkari 3 Porong*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Saputra, R., Barikah, A., Lampung, S. R., Islam, U., Muhammad, K., Al, A., & Banjarmasin, B. (2021). *Spiritual Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Relationship Between The Emotions Intelligence And Spiritual Intelligence With Phsyical Education Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad*. *UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universtas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad*, 4(1), 60–68. <http://dx.doi.org/10.31602/rjpo.v4i1.4985>
- Sari, R. A., Soesilo, T. D., & Tagela, U. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa SMA Islam Sudirman Ambarawa Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Wahana Konseling*, 5(2), 91–102. <https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7887>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suwardani, N. P. (2020). "Quo Vadis" Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat. Denpasar: UNHI Pers.
- Thoyibah, Z. (2021). *Komunikasi dalam Keluarga: pola dan kaitannya dengan kenakalan remaja*. Penerbit NEM.
- Wibowo, H., Widyastuti, T., & Alatas, M. M. (2022). Peran Pendidikan Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 7(2), 220-227. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1807>
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ-Kecerdasan Spiritual*. Mizan Pustaka.